

## **WORKSHOP PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

**Andi Alim Syahri<sup>1</sup>, Erni Ekafitria Bahar<sup>2</sup>, Abdul Gaffar<sup>3</sup>, Ahmad Syamsuadi<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

email [andialims@unismuh.ac.id](mailto:andialims@unismuh.ac.id), [erniekafitria@unismuh.ac.id](mailto:erniekafitria@unismuh.ac.id), [gaffarabg@gmail.com](mailto:gaffarabg@gmail.com), [Ahmadsyamsuadi36@gmail.com](mailto:Ahmadsyamsuadi36@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari membuat perangkat sampai dengan menyusun evaluasi. Sasaran pengabdian adalah guru-guru SMP Nasional Makassar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu workshop dan evaluasi. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui Workshop Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan metode observasi, workshop, ceramah penugasan, dan angket. Pelaksanaan kegiatan Workshop ini telah dilaksanakan yang diikuti oleh 30 guru. Pada kegiatan ini diberikan konsep penguatan materi terkait Kurikulum 2013. Dari hasil seluruh rangkaian kegiatan workshop pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka dapat diperoleh hasil: (1) Guru-guru mendapatkan motivasi, ilmu serta wawasan tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, meskipun masih ada sedikit kekurangan pada Pengembangan perangkat pembelajaran, (2) peserta workshop merespon dengan positif kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3,65, dengan persentase sebesar 87, 92%, (3) Kemampuan peserta mengembangkan RPP kurikulum 2013 sangat baik dengan memperoleh rata-rata hasilnya sebesar 2.73 dengan persentase 91.00% .

**Kata Kunci :** Workshop, Pengembangan, Kurikulum 13, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

This Community Service Activity (P2M) aims to increase the knowledge and skills of teachers in developing lesson plans starting from making learning media to preparing evaluations. The target of community service is Makassar National Junior High School teachers. The service activities are carried out in two stages, those are workshops and evaluation. To reach the aims, the workshop on the development of the learning implementation of the Curriculum 2013 through observation, workshops, lecture assignments, and questionnaires was carried out. the participants of this workshop were 30 teachers. In this activity, the concept of strengthening the material related to the 2013 Curriculum was given. The results of the entire series of the workshop on the development Lesson Plan are: (1) Teachers received motivation, knowledge and insight about the development of a good lesson plan (RPP), although there is still a slight deficiency in the development of learning media, (2) the workshop participants responded positively to this activity. This can be seen from the results of the questionnaire that shows the average 3.65, with the percentage of 87, 92%, (3) the ability of the participants in developing curriculum 2013 lesson plan is very good in which the average is 2.73 with the percentage of 91.00%.

**Keywords:** Workshop, Development, Curriculum13, and Lesson Plan

---

## **PENDAHULUAN**

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar merupakan tugas dan kewajiban guru. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang tinggi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dicoba demi menjawab permasalahan yang sering dihadapi setiap sekolah (Handayani, 2012).

Undang-Undang No 20 Tahun 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya”. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sebagai konsekuensi dari bunyi UU “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang diharapkan memberikan arah untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun dan dikembangkan digunakan sebagai pemandu dalam mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru diharapkan mampu mengenali potensi para siswanya dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak berpusat pada guru tetapi

berpusat pada siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar guru saat ini masih dominan terpusat pada guru, artinya guru yang berperan aktif dalam kegiatannya. Salah satu indikator yang menunjukkan guru masih dominan adalah guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga para siswa lebih banyak bersifat pasif sebagai pendengar. Akibatnya para siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran karena proses pembelajaran seperti itu kurang mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif. Dalam hal ini guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Mulyasa (2016) bahwa kondisi guru sebagai ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar masih banyak kelemahan, misalnya: mengajar tidak sesuai keahliannya, kurangnya menguasai materi pelajaran, kurangnya bervariasi metode pengajaran yang dilakukan, kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pengajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dirancang atau dibuat RPP terlebih dahulu. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pengembangan RPP dikembangkan dengan mengacu kepada standar isi. RPP sebagai hasil pengembangan merupakan acuan operasional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu atau dua kali pertemuan guna menyelesaikan satu kompetensi dasar.

Setelah dilakukan observasi awal dengan beberapa guru di SMP Nasional Makassar, memberikan keterangan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi, terutama pengembangan RPP, antara lain: (1) kurangnya kompetensi guru dalam menjabarkan kurikulum 2013, mulai dalam penentuan KKM, alokasi minggu efektif, sampai dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran; (2) guru-guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian melalui kurikulum K.13 kepada siswa; dan (3) Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesionalisme guru dituntut untuk senantiasa ditingkatkan. Workshop Pengembangan RPP merupakan salah satu upaya untuk merubah paradigma pembelajaran saat ini, yang berpusat pada guru beralih menjadi pada siswa (*student centered*). Melalui Workshop, diharapkan guru dapat memperdalam hal-hal

---

substansif dan memperkaya wawasan, metode, serta media pembelajaran terkini. Dengan demikian diharapkan mereka dapat memenuhi standar sebagai guru yang bermutu di bidangnya, profesional dalam menjalankan tugas, dan pada akhirnya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu tamatan peserta didiknya.

Dengan workshop kepada guru sebagai agen pembaharu dari paradigma pendidikan benar-benar kita wujudkan. Bagi fasilitator proses workshop merupakan alat ukur melihat keberhasilan dimana peserta sebagai guru dapat mengimplementasikan langsung di dalam kelas dan sekolahnya. Kegiatan workshop menimbulkan gerakan memperbaiki pembelajaran disekolah tersebut.

Dengan kondisi dan permasalahan tersebut di atas, kami sebagai salah satu pemegang Tri Dharma dalam meningkatkan kualitas guru-guru SMP Nasional Makassar maka mengadakan kegiatan workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013.

## **METODE**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, maka kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode antara lain: (1) Metode observasi, dilakukan dengan melakukan survei dan wawancara untuk pengumpulan data-data tentang kurikulum yang digunakan pada sekolah mitra, (2) metode workshop, workshop digunakan untuk mendemonstrasikan tentang Pengembangan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 diberikan kepada guru, (3) Metode Ceramah dan tanya jawab, penyajian materi dilaksanakan melalui metode ceramah yakni dengan media power point. Metode ceramah diselingi dengan tanya jawab agar terjadi interaksi langsung antara peserta dan narasumber. Pada akhir penyajian materi, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga pemahaman peserta akan semakin bertambah, (4) Metode Praktek, digunakan mengetahui pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 maka dilakukan penugasan dalam bentuk portofolio yang berisi perangkat pembelajaran kurikulum 2013, (5) Angket, setelah penyampaian materi serta diskusi, peserta diberikan Angket, guna untuk mengetahui respons guru selama kegiatan workshop dan kemampuan peserta dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, Pada tahap ini dilakukan sejumlah kegiatan, antara lain: a) Berkoordinasi dengan kepala sekolah sebagai tempat pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat, b) Berkoordinasi dengan pengawas sekolah (UPTD Pendidikan Kota Makassar) untuk memberikan Workshop Kurikulum 2013, c) Mengsosialisasi Workshop terhadap guru-guru SMP Nasional Makassar dilakukan dengan penyampaian informasi

menggunakan surat undangan. (2) Tahap Penguatan, pada tahap ini diadakan workshop pengembangan rencana perangkat pembelajaran kurikulum 2013 kepada guru-guru SMP Nasional. Di akhir kegiatan workshop, para peserta diminta menyusun perangkat kurikulum 2013 secara mandiri, (3) Tahap Evaluasi, Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur respons dan kemampuan peserta dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Kriteria hasil workshop sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria hasil Workshop

No	Aspek Penilaian	Indikator	Uraian
1.	Respons peserta terhadap kegiatan	Lebih dari 75% peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan workshop	Diukur dengan menggunakan angket yang diisi oleh peserta
2.	Kemampuan peserta Workshop dalam membuat perangkat pembelajaran	Lebih dari 75% peserta telah mampu membuat perangkat pembelajaran	Diukur dengan menggunakan penilaian hasil perangkat pembelajaran yang dibuat para peneliti

## PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 harus dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang, tersusun secara sistematis dan logis. Kerja sama dan tanggung jawab yang telah disusun oleh TIM Pelaksana dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Melalui kegiatan workshop tidak hanya belajar untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Setelah menyusun perencanaan, maka kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan pelaksanaan workshop.

Prosesnya diawali dengan berdiskusi antara sesama TIM pelaksana untuk waktu, tempat, peserta, peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah proposal pengabdian disetujui maka melakukan kunjungan awal ke sekolah mitra untuk membicarakan teknis terkait pelaksanaan workshop. Sosialisasi dilakukan di SMP Nasional Makassar tentang akan diadakannya kegiatan Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 yang akan mengundang guru-guru SMP Nasional Makassar. Koordinasi dilaksanakan pada hari Senin, 2 Agustus 2020 dimana dihadiri Ketua Yayasan Perguruan Nasional, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan TIM pelaksana. Setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan maka kegiatan ini disepakati dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020.

---

Setelah berkoordinasi dengan sekolah, maka dilanjutkan koordinasi pengawas sekolah SMP Nasional Makassar (UPTD Pendidikan Kota Makassar) untuk kesediaan memberikan materi Workshop Kurikulum 2013. Menurut Burhanuddin (2014) bahwa Pengawas Dinas Pendidikan yang hasilnya dapat digunakan untuk *rewards system* terhadap individu, sekolah dalam rangka meningkatkan iklim kompetisi sehat antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik, bagi perbaikan sistem yang ada keseluruhan dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya.

Dalam rangka persiapan workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: 1) Menyiapkan bahan pendukung yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, contoh RPP, dan contoh penilaian proyek, 2) Menyiapkan instrumen tentang cara Pengembangan RPP, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian, serta pelaksanaan penilaian, dan 3) Menyiapkan angket respon peserta terhadap kegiatan workshop dan evaluasi kemampuan peserta workshop dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013.

## **2. Tahap Penguatan**

Menjalankan tri dharma perguruan tinggi dengan baik akan menghasilkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Bagi seorang dosen, selain pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat adalah poin penting yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 orang TIM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 1 hari penuh, guru sasaran merupakan guru-guru SMP Nasional dengan pengalaman mengajar yang beragam yang terdiri dari guru mata pelajaran, yang dihadiri oleh 30 orang. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013. Kegiatan ini dinilai menjadi hal sangat penting karena akan berdampak langsung terhadap kemampuan siswa. Selain itu juga diharapkan akan memudahkan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan RPP yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar.



Gambar 1. Pembukaan workshop oleh Kepala Sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu workshop dan evaluasi. Kegiatan workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013 untuk guru SMP Nasional Makassar dibagi menjadi 3 metode pelaksanaan yaitu metode ceramah (penyampaian materi workshop), diskusi dan praktik.

Acara diawali dengan workshop yang menghadirkan pembicara Drs. Nurdin Tawang, M.M sebagai UPTD Pendidikan Kota Makassar. Beliau memberikan penguatan materi terkait Kurikulum 2013 dengan memberikan penjelasan 1) Karakteristik Kurikulum 2013 dan 2) Langkah-langkah Pengembangan RPP. Tujuannya agar guru mampu memahami tentang bagaimana Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena ini merupakan syarat administratif tapi juga sekaligus sebagai panduan bagi guru dalam membelajarkan siswa. Seorang manajer pembelajaran maka guru harus dapat memahami langkah-langkah Pengembangan RPP. Dalam RPP dikelompokkan menjadi tiga langkah besar, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini disajikan menggunakan media audio visual dalam bentuk power poin sehingga materi yang disajikan bisa membuat peserta merasa tertarik dan lebih fokus. Manfaat yang diperoleh para guru adalah dapat mengembangkan RPP yang berbasis Kurikulum 2013, dengan memperhatikan esensi dari pembelajaran Kurikulum 2013.

Pada kesempatan workshop juga dilakukan diskusi dengan guru-guru SMP Nasional Makassar yang berkaitan dengan pengembangan RPP Kurikulum 2013. Mengingat peserta workshop berasal dari guru mata pelajaran yang berbeda-beda, maka peserta terbagi dalam kelompok kecil berdasarkan



kesamaan mata pelajaran agar memudahkan proses diskusi. Antusiasme guru-guru sangat tinggi sehingga jalannya kegiatan workshop ini menjadi lebih hidup karena bisa bertukar pendapat antar mereka. Para guru antusias menyampaikan pertanyaan, masalah yang dihadapi terkait dengan Pengembangan RPP Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing, dan bertukar pendapat, ide, serta gagasan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh guru diantaranya adalah: (1) bagaimana mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar pada rencana pembelajaran?; (2) Bagaimana menyusun instrumen penilaian yang benar; dan (3) Bagaimana membuat rubrik penilaian?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri, sehingga menambah pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.



Gambar 2. Peserta Workshop Guru-Guru SMP Nasional Makassar

Metode ketiga yaitu praktik langsung dalam pengembangan RPP. Para guru mengembangkan RPP sesuai dengan skema yang telah disepakati antara narasumber dengan tim pelaksana. Selama proses pengembangan RPP, guru-guru mendapat pendampingan secara intensif dari narasumber dan tim pelaksana. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi tim pengabdian dan guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013.



Gambar 3. Praktek dalam Pengembangan RPP Guru-Guru SMP Nasional Makassar



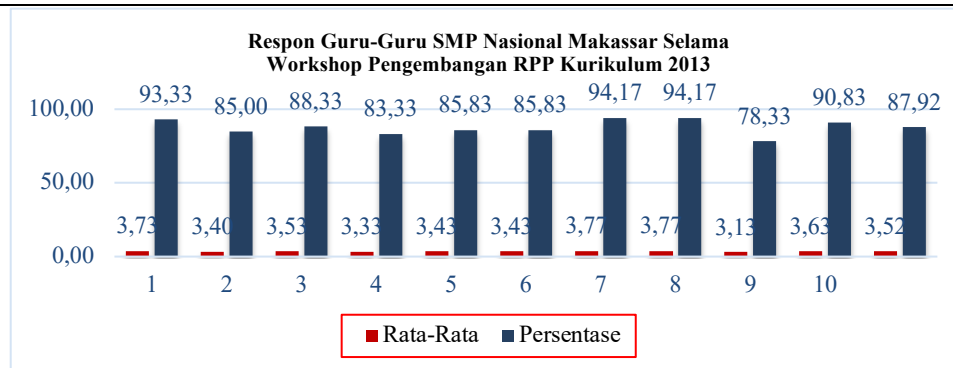
### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap kegiatan ini, dilakukan evaluasi terhadap peserta workshop dengan cara memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan berupa respon peserta terhadap kegiatan workshop dan evaluasi kemampuan peserta workshop dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013. Kemudian kegiatan evaluasi melibatkan narasumber dan TIM pelaksana.

Akhir dari kegiatan workshop ditutup dengan pengisian kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan respon peserta selama workshop rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung. Adapun pertanyaan serta rekapitulasi jawaban dari para guru sangat setuju dengan workshop yang dilaksanakan serta menambah pemahaman Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut rekapitulasi jawaban dari para guru selama Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan jumlah 30 guru. Terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Guru-Guru SMP Nasional Makassar Selama Workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang Pengembangan RPP kurikulum 2013	3.73	93.33
2	Penyajian materi dalam kegiatan workshop ini cukup interaktif	3.40	85.00
3	Materi workshop dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013	3.53	88.33
4	Kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013	3.33	83.33
5	Setelah kegiatan ini saya akan berusaha menggunakan RPP Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di Sekolah	3.43	85.83
6	Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme	3.43	85.83
7	Ketepatan metode yang digunakan pemateri dalam penyampaian materi terhadap peserta	3.77	94.17
8	Tingkat kesesuaian materi workshop dengan kebutuhan guru-guru	3.77	94.17
9	Kecukupan waktu yang diberikan untuk memahami materi workshop	3.13	78.33
10	Tingkat prestasi kerja setelah mengikuti pelatihan	3.63	90.83
<b>RATA-RATA</b>		<b>3.52</b>	<b>87.92</b>



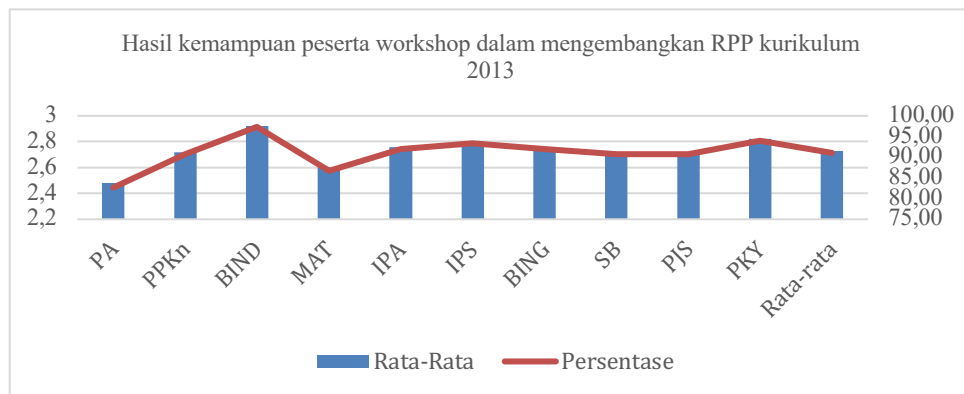
Gambar 4. Statistik Respon Guru-Guru SMP Nasional Makassar Selama Workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013

Berdasarkan Tabel 1, bahwa peserta workshop merespon positif kegiatan ini. Ini terlihat dari hasil kuesioner setelah Workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013 dilaksanakan, menunjukkan bahwa sebanyak 30 peserta yang telah mengisi kuesioner menunjukkan rata-rata sebesar 3,65, dengan persentase sebesar 87,92%. Ini berarti bahwa guru-guru SMP peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan ini dengan indikator pencapaian minimal 75%.

Setelah selesai Workshop dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 masing-masing guru membuat RPP pembelajaran sesuai dengan kelasnya yang diajar untuk satu hari dengan tema memilih salah satu dari tema pada semester I. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut direview oleh pemateri dibantu oleh TIM pelaksana untuk dinilai menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pemateri bersama dengan TIM pelaksana mengambil masing-masing 1 RPP dari guru mapel secara acak, sehingga terpilih 10 mapel berdasarkan kurikulum 2013. Berikut hasil kemampuan peserta workshop dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013.

Tabel 3. Hasil kemampuan peserta workshop dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Rata-Rata	Persentase
1	PA	2.48	82.67
2	PPKn	2.72	90.67
3	BIND	2.92	97.33
4	MAT	2.6	86.67
5	IPA	2.76	92.00
6	IPS	2.8	93.33
7	BING	2.76	92.00
8	SB	2.72	90.67
9	PJS	2.72	90.67
10	PKY	2.82	94.00
<b>Rata-rata</b>		<b>2.73</b>	<b>91.00</b>



Gambar 5. Statistik Kemampuan Peserta Workshop dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru SMP Nasional Makassar melalui workshop dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 memperoleh rata-rata hasilnya sebesar 2.73 dengan persentase 91.00% dari 10 orang guru yang diadakan penilaian mewakili setiap mata pelajaran.

## SIMPULAN

Dari hasil seluruh rangkaian kegiatan workshop pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Nasional Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Tercapainya kegiatan workshop pengembangan Rencana pelaksanaan tersebut telah terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan. Guru-guru mendapatkan motivasi, ilmu serta wawasan tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, meskipun masih ada sedikit kekurangan pada Pengembangan perangkat pembelajaran; (2) Kegiatan workshop pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi peserta mendapatkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner setelah Workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3,65, dengan persentase sebesar 87, 92%. Ini berarti bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan Workshop dengan indikator pencapaian minimal 75%; dan (3) Berdasarkan evaluasi melalui Kuesioner yang telah diberikan, maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa peserta memahami materi apa yang telah disampaikan selama workshop, hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan peserta melalui workshop pengembangan RPP kurikulum 2013 memperoleh rata-rata hasilnya sebesar 2.73 dengan persentase 91.00% dari 10 orang guru yang diadakan penilaian mewakili setiap mata pelajaran.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Burhanuddin, Afid. 2014. Monitoring Dan Evaluasi Pengelolaan Satuan Pendidikan. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/%C2%AD%C2%AD%C2%ADmonitoring-dan-evaluasi-pengelolaan-satuan-pendidikan/20/01/2014>
- Dedi, Kusnadi. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar. *MaPan:Jurnal Matematika dan Pembelajaran* p-ISSN: 2354-6883 ; e-ISSN: 2581-172X. Volume 2, Nomor 1, Juni 2014 [Journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/download/2725/2985](http://Journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/download/2725/2985)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ketut I Dibia, I Putu Mas Dewantara. 2017. Seminar dan Workshop Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Widya Laksana: Vol. 6, No. 1, Januari 2017*. P-ISSN: 1410-4369. E-ISSN: 2549-6859
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan; sebuah panduan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014* [https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika\\_ilmu/article/download/.../pdf\\_7](https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika_ilmu/article/download/.../pdf_7).
- Wahyudi, Ari. 2016. Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Workshop Kurikulum 2013 bagi Guru SD di Sekolah Piloting Kabupaten Sleman. Diakses dari <https://www.academia.edu-5604406>.
- Haslina. 2015. Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 211 – 217*. [www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/9359/7347](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/9359/7347)
- Suwandi. 2013. Latihan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Guru Smp/SMA Tugu. FPBS Universitas PGRI Semarang. <https://media.neliti.com/media/publications/168695-ID-Workshop-Pengembangan-rencana-pelaksanaan-pem.pdf>